

STUDI TATANAN TERITORIAL PADA RUANG HUNIAN SETELAH PANDEMI PADA KAWASAN KUTA, BALI

NI PUTU RATIH PRADNYASWARI ANASTA PUTRI ¹⁾*,
MADE ANGGITA WAHYUDI LINGGASANI²⁾

Universitas Warmadewa

pradnyaswari.anasta@gmail.com

ABSTRAK

Bali kini mulai pulih, pasca covid-19 pariwisata kian melonjak mengakibatkan perubahan gaya hidup kembali bali masyarakat Bali khususnya pada kawasan-kawasan pariwisata dengan beberapa protokol kesehatan yang harus diikuti oleh wisatawan dan bisnis pariwisata. Beberapa bisnis pariwisata telah mulai beroperasi kembali, meskipun belum sepenuhnya seperti sebelum pandemi. Pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan pariwisata di Bali, termasuk dengan memberikan insentif kepada bisnis yang mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan. Dapat diindikasikan bahwa pengalihan profesi kembali ke sektor pariwisata. Fenomena transformasi hunian merupakan suatu proses yang dapat menggambarkan transformasi hunian pada kawasan pariwisata pasca pandemi. Transformasi dapat dilihat dari berbagai aspek fisik, teritorial, dan budaya, dimana ketiganya memiliki hubungan yang sangat erat yang mempengaruhi satu sama lain. Aspek teritorial pada tatanan teritori hunian pada suatu permukiman sangat bergantung pada aktivitas penghuninya terutama pada masa pandemi. Metode Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, yang berarti bahwa peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. statistik deskriptif : menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data responden terhadap kondisi pasca pandemi yang dikaitkan pada pola perubahan perilaku yang berujung terhadap transformasi ruang hunian. Hasil penelitian menunjukkan dualisme fungsi hunian antara fungsi tempat tinggal dengan tempat usaha, yang dalam prosesnya memberikan pengaruh terhadap penggunaan ruang dan teritori. Pada penelitian ini, Pergeseran fungsi ini terjadi karena perubahan sektor pekerjaan setelah melewati pandemi. Kembalinya sektor pariwisata mendorong membuat sejumlah orang yang sudah kembali bekerja pada bidang pariwisata dan tetap mempertahankan hunian untuk sebagai hunian yang lebih produktif. Untuk melihat perubahan hunian sebagai dampak pergeseran mata pencaharian.

Kata kunci: *Teritorial, Transformasi, Hunian, Pasca Pandemi*

ABSTRACT

Bali is now starting to recover, post-covid-19 tourism has soared resulting in lifestyle changes returning to Bali for the Balinese people, especially in tourism areas with several health protocols that must be followed by tourists and tourism businesses. Some tourism businesses have started operating again, although not fully like before the pandemic. The government has also issued various policies to increase tourism in Bali, including by providing incentives to businesses that follow established health protocols. It can be indicated that the transfer of profession back to the tourism sector. The phenomenon of residential transformation is a process that can describe residential transformation in post-pandemic tourism areas. Transformation can be seen from various physical, territorial and cultural aspects, where the three have a very close relationship that influences one another. The territorial aspect of the residential territorial arrangement in a settlement is very dependent on the activities of its inhabitants, especially during a pandemic. The analytical method used is descriptive statistics, which means that researchers need to pay attention to the type of data first. descriptive statistics: analyzing data by describing or describing respondent data on post-pandemic conditions that are linked to patterns of behavior change that lead to the transformation of residential spaces. The results of the study show the dualism of the occupancy function between the function of residence and place of business, which in the process influences the use of space and territory. In this study, this shift in function occurred due to changes in the work sector after going through the pandemic. The return of the tourism sector has encouraged a number of people who have returned to work in the tourism sector and are still maintaining their homes to become more productive dwellings. To see changes in occupancy as the impact of shifting livelihoods.

Keywords: *Territory, Transformasion, Hunian, Post Pandemic*

PENDAHULUAN

Menilik kembali kondisi pandemi COVID-19 telah memiliki dampak yang signifikan pada pariwisata di Bali, namun dengan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan bisnis pariwisata, Bali mulai kembali menjadi tujuan wisata yang populer. Di Indonesia, masing-masing kota terdampak memiliki pola tersendiri terhadap perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakatnya. Kebijakan yang Pemerintah Pusat untuk menghambat penyebaran dan juga kebijakan dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang sangat berdampak kesemua lini masyarakat tanpa membedakan pangkat dan golongan serta strata kehidupan masyarakat (Diayudha, 2020). Hal ini dikarenakan pengaruh Covid-19, tidak hanya berkolerasi lurus dengan tingkat kepadatan penduduk, melainkan banyak faktor lainnya seperti aksesibilitas, infrastruktur, usia dan lain-lain (Carozzi dkk, 2020).

Bali merupakan salah satu provinsi yang bergantung pada sektor pariwisata, kehadiran Covid-19 tentu berdampak sangat massif bagi kondisi perekonomian di Bali, dalam hal ini salah satu daerah yang paling terdampak adalah Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Berdasarkan data hingga 8 April 2020, total perusahaan yang tutup mencapai 205. Sedangkan pekerja yang dirumahkan 20.272 orang dan pekerja yang ter-PHK mencapai 235 orang Pariwisata Kabupaten Badung mengatakan bahwa terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegara di kisaran 110.490 orang. Penurunan secara berkelanjutan tentu akan memberikan tekanan yang amat berat bagi perekonomian (Paramita, 2020). penurunan aktivitas masyarakat untuk melakukan transaksi seperti menabung dan transaksi simpanan jangka panjang (deposito) akibat pandemic Covid-19, sehingga seluruh sektor terhenti dan masyarakat Kuta kehilangan mata pencaharian utama (Pratiwi, 2020)

Bali kini mulai pulih, pasca covid-19 pariwisata kian melonjak mengakitbakan perubahan gaya hidup kembali bali masyarakat Bali khususnya pada kawasan-kawasan pariwisata dengan beberapa protokol kesehatan yang harus diikuti oleh wisatawan dan bisnis pariwisata. Beberapa bisnis pariwisata telah mulai beroperasi kembali, meskipun belum sepenuhnya seperti sebelum pandemi. Pemerintah juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan pariwisata di Bali, termasuk dengan memberikan insentif kepada bisnis yang mengikuti protokol kesehatan yang ditetapkan.

Pada masa pandemi lalu, pengurangan pendapatan mendorong masyarakat untuk beralih profesi karena sektor pariwisata tidak lagi mampu menanggung kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu sektor yang meningkat sampai 60% akibat dari adanya pengalihan profesi adalah sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Cahyadi, 2020). Dapat diindikasikan bahwa pengalihan profesi sebagian besar terjadi dari sektor formal ke sector informal. Namun jika dilihat dari kemajuan pariwisata saat ini, kembalinya gaya hidup penduduk ke sektor pariwisata mendorong perubahan kembali tatanan hunian khususnya pada hunian kawasan pariwisata.

Menurut Soerjono tahun 1982, menyebutkan bahwa ruang akan selalu menyesuaikan dengan perubahan gaya hidup yang selalu berkembang serta memperhatikan lingkungan sekitarnya yang berujung pada pembentukan pola ruang itu sendiri. Fenomena transformasi hunian merupakan suatu proses yang dapat menggambarkan transformasi hunin di Kecamatan Kuta akibat dampak covid 19. Transformasi dapat dilihat dari berbagai aspek fisik, teritorial, dan budaya, dimana ketiganya memiliki hubungan yang sangat erat yang mempengaruhi satu sama lain (Susanti dkk, 2018). Aspek territorial pada tatanan teritori hunian pada suatu permukiman sangat bergantung pada aktivitas penghuninya terutama pada masa pandemi. Penghuni menjadi suatu subjek yang dapat mengendalikan ruangnya. Kontrol ruang dapat berupa limitasi terhadap aktivitas pengguna ataupun menggeser fungsi ruangan tertentu untuk mendukung kehidupan dalam tatanan era new normal. Transformasi hunian terjadi secara berangsur-angsur ketika suatu kepentingan dan kebutuhan harus dipenuhi sebagai upaya adaptasi ditengah pandemi.

Berdasarkan uraian diatas, Penelitian ini akan berujung pada analisis perubahan pola ruang hunian yang terjadi akibat adanya perubahan gaya hidup yang disebabkan pasca pandemi sebagai tindak lanjut penelitian yang sebelumnya. Studi transformasi ruang dibutuhkan untuk menjelaskan secara garis besar, perubahan pola ruang hunian sebagai dorongan akibat perubahan kembali perilaku dan gaya hidup terhadap perubahan pola ruang dalam berhuni oleh masyarakat pada kawasan pariwisata serta menganalisis terkait perubahan yang terjadi pasca pandemi apakah masih menyisakan kondisi tatanan yang sebelumnya..

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Apa perubahan pola perilaku dan gaya hidup yang terjadi pada hunian Kawasan Pariwisata pada masa pasca pandemi?
- 2) Bagaimana perubahan setting pola ruang hunian yang terjadi akibat adanya perubahan pola perilaku dan gaya hidup masyarakat pada masa pasca pandemi?

- 3) Bagaimanakah perbandingan perbedaan setting pola ruang hunian yang terjadi akibat adanya perubahan pola perilaku dan gaya hidup masyarakat pada masa sebelum dan pasca pandemi?

Tujuan Penelitian

Topik penelitian mengenai pandemic covid-19 masih sangat minim penelitian, karena isu pandemic merupakan topik penelitian baru akibat rentang waktu terjadinya pandemi dan penelitian hanya beberapa bulan. Kebaruan (*novelty*) dari riset ini adalah dihasilkannya sebuah analisis spasial mengenai bagaimana masyarakat perkotaan yang terdampak Covid 19 beradaptasi akibat perubahan dan pembatasan yang terjadi di era *new normal*. Berdasarkan analisis terhadap permasalahan yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi perubahan dan pola perilaku dan gaya hidup masyarakat yang terjadi setelah masa pandemi
- 2) Melaksanakan analisis mengenai perubahan setting tata layout dan pola ruang hunian pada masa pandemi melalui permodelan diagramatis mengenai perubahan spasial yang terjadi sebagai upaya adaptasi masyarakat ditengah pandemi

METODE PENELITIAN

Metode Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, yang berarti bahwa peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. statistik deskriptif : menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan cara mengklasifikasikan suatu data variabel. Dalam pengolahan data dilakukan beberapa langkah kegiatan mengolah data yang berkaitan dengan tabulasi, menghitung dan menafsirkan data. Sedangkan untuk mempermudah proses data digunakan program komputer SPSS.

1. Seleksi data Setelah seluruh data terkumpul, penulis melakukan penyelesaian, apakah data yang terkumpul itu dapat diolah atau tidak. Memisahkan data mana yang dapat digunakan dan data mana yang tidak dapat digunakan. 2
2. Tabulasi data Dalam kegiatan tabulasi data, penulis melakukan tiga langkah, yaitu kegiatan membuat atau menyediakan lajur-lajur table yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan, memasukan setiap alternatif jawaban dari setiap item pertanyaan dan setiap responden dan langkah ketiga yaitu kegiatan menghitung frekuensi alternative jawaban dari setiap item dan alternatif jawaban.
3. Analisis Hasil dari Tabulas dan pematangan data digunakan untuk menginterpretasikan transformasi hunian yang terjadi di Kecamatan Kuta. Dengan menghubungkan variable-variabel terkait maka akan didapatkan sebuah rancangan general mengenai perubahan tatanan territorial transformasi hunian saat pandemi.

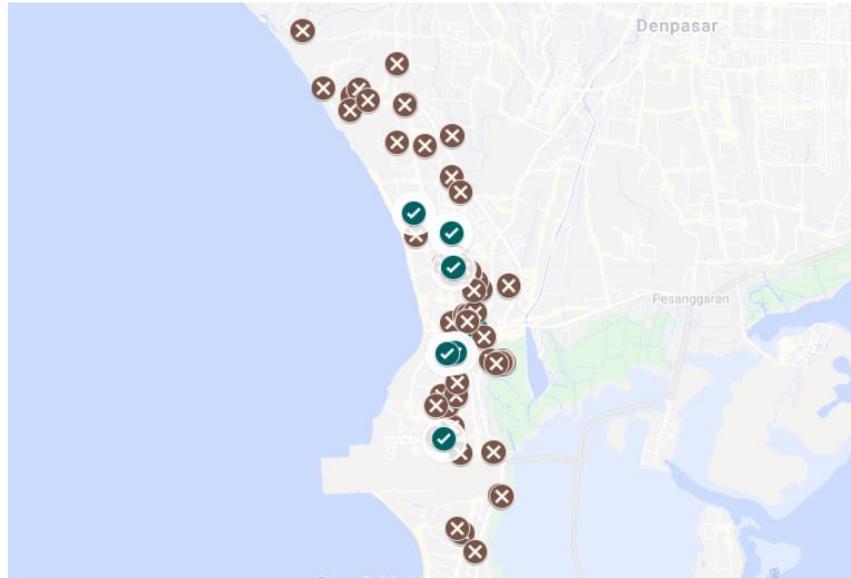


Gambar 2. Diagram Rancangan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sebaran Responden

Dengan menggunakan hasil responden sebelumnya, penelitian kali ini berfokus pada tracking kembali terhadap para surveyor untuk mengetahui kondisi pasca pandemi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner, dapat diketahui mengenai gambaran sebaran Responden yang terdapat pada Kecamatan Kuta dengan tiga titik sebaran utama sebagai simpul responden. Ketiga titik itu terdiri dari Pantai Kuta, Pantai Legian dan Pantai Petitenget. Jumlah responden yang didapatkan adalah sebanyak 60 orang responden, dengan 95% responden merupakan data valid terjadi perubahan yang signifikan pada masa pasca pandemi terhadap pola kegiatan dan aktivitas, sedangkan 5% responden tidak lagi berdomisili atau tinggal di lokasi yang sama. Berikut adalah peta sebaran responden pada Kecamatan Kuta



✗ = responden valid

✓ = tidak berdomisili di lokasi

Gambar 3. Sebaran Responden pada Kecamatan Kuta

Permodelan Data *Prompt* dalam tipologi Arsitektur

Masa Pandemi merupakan suatu proses transformasi besar-besaran yang terjadi pada masyarakat kecamatan Kuta yang bergantung pada sektor pariwisata. Proses adaptasi dilakukan untuk menyesuaikan terhadap kondisi saat tersebut, sesuai KKBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adaptasi merupakan penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran. Dalam kebudayaan, adaptasi berarti perubahan pola dan gaya hidup yang menciptakan kondisi optimal bagi daya dukung kehidupan manusia (Artiningrum, 2017). Dalam bidang sosial, adaptasi berarti perubahan yang mengakibatkan seseorang dalam suatu kelompok sosial dapat hidup dan berfungsi lebih baik dalam lingkungannya. Menurut Soekanto & Sulistyowati (2014), terdapat beberapa dimensi mengenai proses adaptasi sosial terkait upaya adaptasi kegiatan manusia dalam hunian yang relevan terhadap penelitian ini. Adaptasi tersebut merupakan :

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan ;
2. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
3. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.

Berikut adalah dimensi adaptasi yang diterjemahkan dalam upaya yang dilakukan manusia untuk beradaptasi ditengah pandemi ;

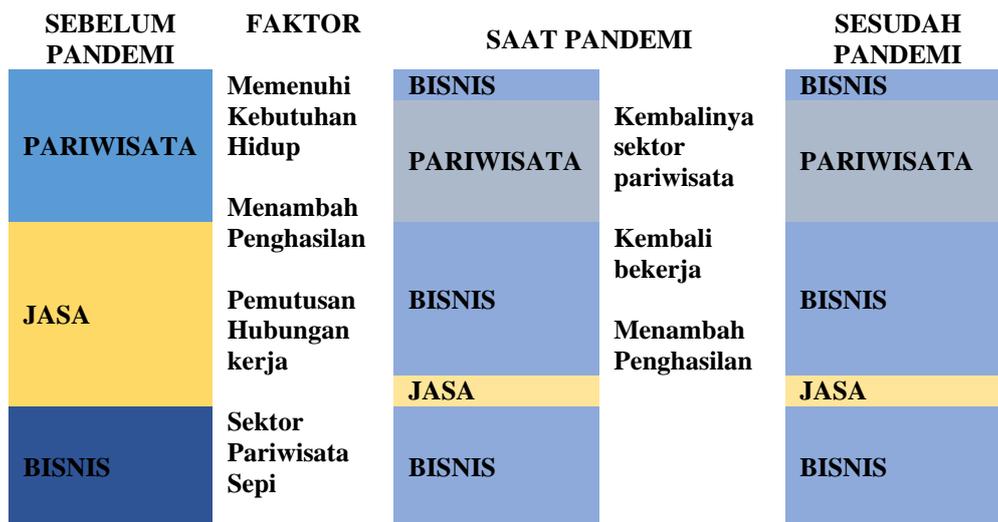
Tabel 1. Terjemahan Adaptasi Terhadap Perubahan Aktivitas Masa Pandemi

Kategori Adaptasi		Terjemahan Aktivitas Pandemi	Perubahan Sebelum	Terjemahan Aktivitas Sesudah Pandemi	Perubahan
Mengatasi Lingkungan	Halangan	Perubahan Pencapaian	Mata	Perubahan Mata Pencapaian	
Memanfaatkan Terbatas Untuk Kepentingan Sistem	Sumber	Kegiatan <i>New Normal</i>		Kegiatan Pasca Pandemi	
Menyesuaikan Situasi Yang Berubah	Dengan	Protokol Kesehatan		Peningkatan Pekerjaan	Peluang Sektor

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Studi Komparasi Perubahan Mata Pencapaian Saat Pandemi

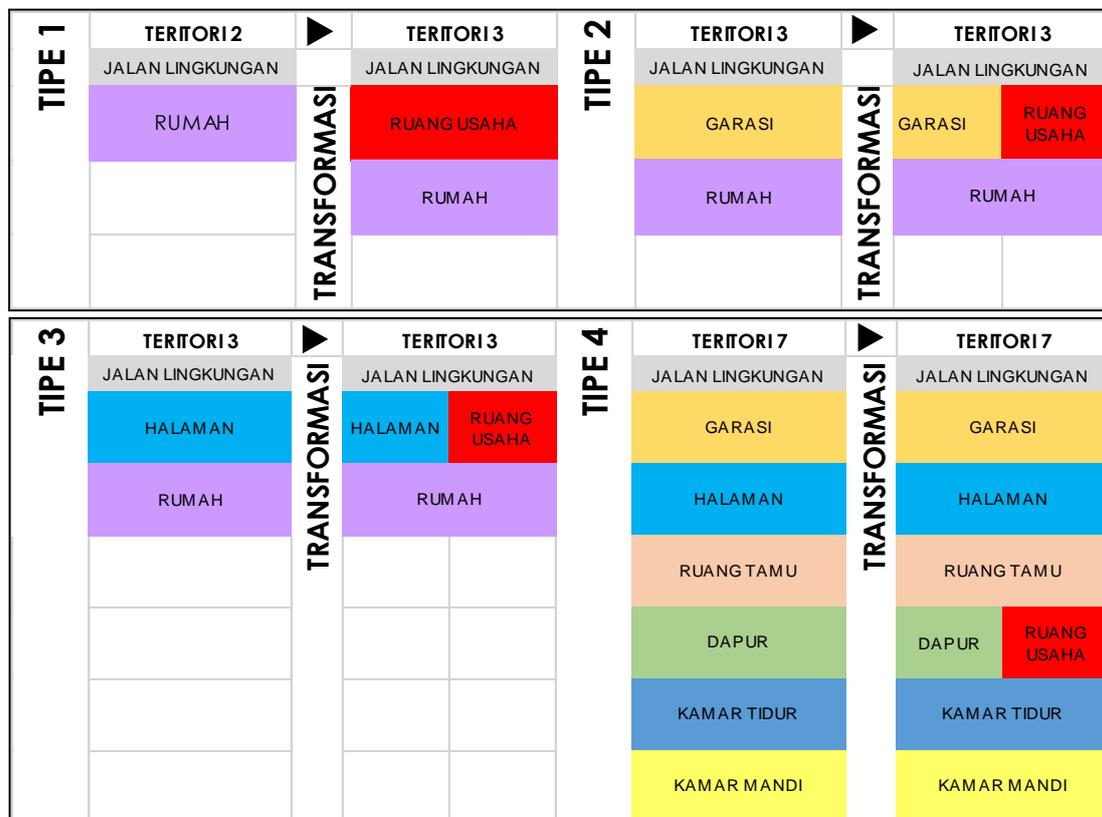
Perubahan Mata Pencapaian responden di kecamatan Kuta sesudah pandemi didorong oleh berbagai aspek. Dari hasil responden didapatkan data bahwa sebanyak 55,6% responden tetap pada sektor usaha/bisnis, sedangkan pada sektor pariwisata terjadi perubahan kembali dengan peningkatan hingga 37,04%. Hal ini sejalan dengan terjadinya peningkatan aktivitas pariwisata. Dilansir dari data BPS Bali mengenai data kunjungan wisatawan Mancanegara terjadi peningkatan hingga 439.475 pengunjung dalam rentang update bulan Juli 2023. Berikut adalah Ilustrasi mengenai keterkaitan antara faktor dorongan peralihan mata pencapaian terhadap perubahan mata pencapaian yang dijelaskan pada gambar berikut



Gambar 4. Diagram Perubahan Mata Pencarian Responden Pasca Covid pada Kecamatan Kuta

Home Base Analisis Tatanan Teritorial Transformasi Ruang Hunian

Enterprises (HBEs) menunjukkan dualisme fungsi hunian antara fungsi tempat tinggal dengan tempat usaha, yang dalam prosesnya memberikan pengaruh terhadap penggunaan ruang dan teritori. Pada penelitian ini, Pergeseran fungsi ini terjadi karena perubahan sektor pekerjaan setelah melewati pandemi. Kembalinya sektor pariwisata mendorong membuat sejumlah orang yang sudah kembali bekerja pada bidang pariwisata dan tetap mempertahankan hunian untuk sebagai hunian yang lebih produktif. Untuk melihat perubahan hunian sebagai dampak pergeseran mata pencarian, Berikut adalah hasil tatanan teritorial berdasarkan perubahan sektor pekerjaan penghuni.



Gambar 5. Transformasi Tatanan Teritorial Hunian sebagai Dampak Pergeseran Mata Pencarian

Berikut adalah penjelasan dari gambar 5.7 ;

1. **TIPE 1**, urutan kedalaman teritori mengalami peningkatan dalam tingkatan teritori yang pada awalnya terdiri dari 2 tingkatan menjadi 3 tingkatan dikarenakan adanya penambahan fungsi ruang sebagai ruang usaha pada area antara rumah dan jalan lingkungan.

2. **Tipe 2** ; Pada Jenis Hunian Tipe 2, urutan kedalaman teritori berada pada 3 tingkatan, dimana tempat usaha bergabung dengan garasi, sebagai bentuk peningkatan teritori yang menggunakan garasi sebagai ruang publik untuk tempat melakukan usaha
3. **Tipe 3** ; Pada Jenis Hunian Tipe 3, urutan kedalaman teritori berada pada 3 tingkatan, dimana tempat usaha bergabung dengan teras atau halaman, sebagai bentuk peningkatan teritori yang menggunakan ruang publik (halaman) sebagai tempat usaha.
4. **Tipe 4** ; Pada Jenis Hunian Tipe 4, urutan kedalaman teritori berada pada 7 tingkatan, karena kedalaman teritori lebih menjabarkan detail fungsi ruang pada hunian yang pada dasarnya bersifat privat. Pada kasus ini, terjadi segmentasi sifat ruang hunian dimana tempat usaha bergabung dengan dapur, sebagai bentuk peningkatan teritori yang menggunakan dapur sekaligus sebagai tempat usaha.

PENUTUP

Simpulan

Dengan menggunakan hasil responden sebelumnya, penelitian kali ini berfokus pada tracking kembali terhadap para surveyor untuk mengetahui kondisi pasca pandemi. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner, dapat diketahui mengenai gambaran sebaran Responden yang terdapat pada Kecamatan Kuta dengan tiga titik sebaran utama sebagai simpul responden. Ketiga titik itu terdiri dari Pantai Kuta, Pantai Legian dan Pantai Petitenget. Jumlah responden yang didapatkan adalah sebanyak 60 orang responden, dengan 95% responden merupakan data valid terjadi perubahan yang signifikan pada masa pasca pandemi terhadap pola kegiatan dan aktivitas, sedangkan 5% responden tidak lagi berdomisili atau tinggal di lokasi yang sama. Berikut adalah peta sebaran responden pada Kecamatan Kuta. Perubahan Mata Pencaharian responden di kecamatan Kuta sesudah pandemi didorong oleh berbagai aspek. Dari hasil responden didapatkan data bahwa sebanyak 55,6% responden tetap pada sektor usaha/bisnis, sedangkan pada sektor pariwisata terjadi perubahan kembali dengan peningkatan hingga 37,04%. Hal ini sejalan dengan terjadinya peningkatan aktivitas pariwisata. Dilansir dari data BPS Bali mengenai data kunjungan wisatawan Mancanegara terjadi peningkatan hingga 439.475 pengunjung dalam rentang data *ter-update* bulan Juli 2023. *Enterprises* (HBEs) menunjukkan dualisme fungsi hunian antara fungsi tempat tinggal dengan tempat usaha, yang dalam prosesnya memberikan pengaruh terhadap penggunaan ruang dan teritori. Pada penelitian ini, Pergeseran fungsi ini terjadi karena perubahan sektor pekerjaan setelah melewati pandemi. Kembalinya sektor pariwisata mendorong membuat sejumlah orang yang sudah kembali bekerja pada bidang pariwisata dan tetap mempertahankan hunian untuk sebagai hunian yang lebih produktif. Untuk melihat perubahan hunian sebagai dampak pergeseran mata pencaharian,

Saran

Studi masih terbatas karena studi ini merupakan hal baru untuk mengangkat pandemi sebagai topik penelitian. Untuk studi lanjutan disarankan untuk menggunakan subjek yang lebih beragam sehingga dapat menemukan variabel lain untuk memeriksa adanya kemungkinan variabel lain yang turut serta berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiningrum, P., & Sukmajati, D. (2017). Adaptasi arsitektur vernakular kampung nelayan bugis di kamal muara. *NALARs*, 16(1), 69-84.
- Bali, B. P. (2019, September 02). <https://bali.bps.go.id/pressrelease>. Retrieved from [bali.bps.go.id](https://bali.bps.go.id/pressrelease): [perkembangan-pariwisata-provinsi-bali-juli-2019](https://bali.bps.go.id/pressrelease)
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226.
- Bukit, E. S., Hanan, H., dan Wibowo, A. S. (2012). Aplikasi Metode N . J . Habraken pada Studi Transformasi. *Lingkungan Binaan Indonesia*, 1(1), 51–62.
- Cahyadi, Iman Rahman. 30 Juli 2020. *UMKM Jadi Kunci Kebangkitan Ekonomi Pasca-Pandemi Covid-19*. Retrieved from <https://www.beritasatu.com/iman-rahman-cahyadi/ekonomi/660797/umkm-jadi-kunci-kebangkitan-ekonomi-pascapandemi-covid19> BPS Kota Denpasar, Denpasar Dalam Angka 2019 <https://denpasarkota.bps.go.id/>
- Carrozi, Felipe, Sandro Provenzano, and Sefi Roth. 2020. Urban Density and COVID-19. *IZA DP No. 13440*.

- Churches (2020). Tim Churches Health Data Science Blog: Analysing COVID-19 (2019-nCoV) outbreak data with R - part 2. Diakses dari <https://timchurches.github.io/blog/posts/2020-03-01-analysing-covid-19-2019-ncov-outbreak-data-with-r-part-2/> pada tanggal 27 Agustus 2020.
- Florida, Richard. (2020). The Geography of Coronavirus. Citylab.com. <https://www.citylab.com/equity/2020/04/coronavirus-spread-map-city-urban-density-suburbs-rural-data/609394/>
- Lissimia, F., & Nur'aini, R. D. (2019). Transformasi Fisik dan Teritori Hunian Sekitar Kawasan Industri Pulogadung. *Prosiding Semnastek*.
- Millsap, Adam. (2020). How The Size Of Cities Helps Explain The Spread Of COVID-19. Forbes.com. <https://www.forbes.com/sites/adammillsap/2020/04/06/how-the-size-of-cities-helps-explain-the-spread-of-covid-19/#75afdca83e50>
- Omori, R., Mizumoto, K., & Chowell, G. (2020). Changes in testing rates could mask the novel coronavirus disease (COVID-19) growth rate. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 116-118. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.04.021>
- Paramita, Ida Bagus Gede; PUTRA, I. Gede Gita Purnama Arsa. New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 2020, 5.2: 57-65.
- Pratiwi, N. M. D., & Adriati, I. G. A. W. (2020). Dampak Penurunan Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit di LPD Kuta Saat Pandemi Covid-19. *WIDYA MANAJEMEN*, 2(2), 81-87.
- Shima Hamidi, Sadegh Sabouri & Reid Ewing (2020): Does Density Aggravate the COVID-19 Pandemic?, *Journal of the American Planning Association*, DOI: 10.1080/01944363.2020.1777891
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi.(2014). *Sosiologi, Suatu Pengantar*, Edisi Revisi. Kota Depok : PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, I. S., Dewi, N. I. K., & Permana, A. Y. (2018). Tatanan Teritorial dalam Proses Transformasi Hunian. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 1(1), 27-37.